



# Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 9, No. 2, Mei 2024, Hal: 1003-1012, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

## PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATERI INFLASI

Wa Ode Lestika<sup>1)</sup>, Muliha Halim<sup>2)\*</sup>, Murniati<sup>3)</sup>, Jumatin<sup>4)</sup>

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar kognitif pada Materi Inflasi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pasarwajo. Jenis penelitian, yaitu penelitian eksperimen semu menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pasarwajo tahun ajaran 2022/2023. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kelas XI IPS1 sebagai kelas model PBL dan kelas XI IPS2 sebagai kelas model Pembelajaran Langsung. Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas model PBL lebih tinggi, yakni 82,8 dibandingkan dengan kelas model Pembelajaran Langsung, yakni 51,7. Hasil uji hipotesis hasil belajar kognitif menunjukkan bahwa  $t_{hit} > t_{tabel}$ , yakni  $8,911 > 2,002$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar kognitif pada Materi Inflasi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pasarwajo.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Kognitif, Problem Based Learning (PBL), Inflasi.

### Abstract

*This study aims to determine the effect of Problem Based Learning (PBL) model on cognitive learning outcomes on Inflation Material of XI IPS class students at SMA Negeri 1 Pasarwajo. This type of research is a pseudo-experimental research using Nonequivalent Control Group Design. The population of this study were all XI social studies students of SMA Negeri 1 Pasarwajo in the 2022/2023 school year. The research sample consisted of two classes taken using purposive sampling technique, namely class XI IPS1 as PBL model class and class XI IPS2 as Direct Learning model class. The research instrument used was a multiple choice test. Data analysis techniques used are descriptive analysis and inferential analysis. The results of descriptive analysis showed that the average value of cognitive learning outcomes of PBL model class students was higher, namely 82.8 compared to the Direct Learning model class, namely 51.7. The results of hypothesis testing of cognitive learning outcomes show that  $t_{hit} > t_{tabel}$ , namely  $8.911 > 2.002$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. The results of the inferential analysis show that there is a significant effect of the Problem Based Learning (PBL) model on cognitive learning outcomes on Inflation Material of XI social studies class students at SMA Negeri 1 Pasarwajo.*

**Keywords:** Cognitive Learning Outcomes, Problem Based Learning (PBL), Inflation.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi manusia sampai saat ini. Hal ini karena pendidikan merupakan pembelajaran yang dapat meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Paradina *et al.*, 2019) sehingga dilakukan berbagai macam pembaharuan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan yang sudah ada. Terdapat berbagai upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia seperti mengembangkan kurikulum pendidikan, membuat inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran serta penemuan sarana dan prasarana pendidikan (Khotimah *et al.*, 2019). Pendidikan nasional yang mendasar pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta pradaban bangsa. Pendidikan Nasional

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [muliha.halim@uho.ac.id](mailto:muliha.halim@uho.ac.id)

(Pasal 3 UU No. 20 Sisdiknas Tahun 2003) bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Wulandari & Suparno, 2020).

Upaya untuk menumbuhkan dan mendorong peserta didik sehingga mampu melaksanakan proses belajar sehingga mencapai tujuan belajar disebut pembelajaran (Djamarah & Zein, 2010). Tingkat perubahan setelah melakukan proses belajar disebut sebagai hasil belajar yang meliputi perubahan pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) (Yuberti, 2014). Ranah kognitif merupakan ranah yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar di kelas (Sudjana, 2010). Hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku yang terjadi dalam lingkup kognisi yang tidak hanya membahas kemampuan tunggal saja melainkan kemampuan yang dapat menimbulkan perubahan dalam domain kognitif. Domain kognitif ini memiliki enam jenjang, yakni C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (mencipta) (Pertiwi *et al.*, 2020).

Terdapat dua faktor utama yang turut memengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa kemampuan yang dimiliki siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari keluarga, sekolah, lingkungan dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada faktor eksternal yakni model pembelajaran.

Teori tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ternyata belum terlaksana sepenuhnya seperti halnya di SMA Negeri 1 Pasarwajo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan guru IPS Ekonomi diperoleh informasi bahwa hasil belajar kognitif ekonomi siswa masih tergolong rendah yang ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan SMA Negeri 1 Pasarwajo, yakni 75. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tersebut disebabkan karena mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan tingkat pemahaman tinggi sehingga membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk membuat siswa memahami materi ekonomi ini.

Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini kebanyakan guru dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan model Pembelajaran Langsung, guru cenderung hanya menulis dan menjelaskan di depan papan tulis. Selain itu, mencatat menjadi rutinitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan siswa bosan, mengantuk dan pasif, komunikasi guru dan siswapun kurang terlaksana (Winata & Hasanah, 2021). Akibatnya suasana kelas selama pembelajaran menjadi tidak kondusif dan siswa menjadi tidak aktif bertanya di dalam kelas. Model pembelajaran yang hanya menekankan pada pemberian materi pelajaran semata sehingga siswa tidak mampu memahami materi dan konsep pelajaran secara penuh seperti ini perlu dibenahi, sebab siswa akan belajar lebih maksimal jika lingkungan belajarnya diciptakan secara nyaman.

Bertolak dari permasalahan di atas, peneliti merasa perlu untuk memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran inovatif agar permasalahan tersebut tidak terus-menerus berkelanjutan. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Ariyani & Kristin, 2021). Model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada suatu masalah sehingga dapat dijadikan tantangan bagi siswa untuk menyelesaikan masalah yang disajikan oleh guru. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan proses mengkonstruksi pemikiran untuk memecahkan suatu masalah yang kongkrit sehingga fakta-fakta yang

ditemukan anak dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dapat dirumuskan menjadi sebuah konsep pemahaman yang menjadi ilmu besar bagi siswa itu sendiri (Handayani & Muhammadiyah, 2020).

Penelitian terdahulu yang relevan telah membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Diantaranya (Astriani *et al.*, 2021) menemukan bahwa *PBL* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi ketergantungan dalam ekosistem. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Materi Inflasi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pasarwajo. Adapun tujuan penelitian ini/luntuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi inflasi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pasarwajo.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, yaitu pada bulan Oktober 2023 yang bertempat di SMA Negeri 1 Pasarwajo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pasarwajo tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 60 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa yang terbagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas XI IPS<sub>1</sub> sebanyak 30 siswa, kelas XI IPS<sub>2</sub> sebanyak 30 siswa. Instrumen penelitian menggunakan teknik tes tertulis objektif. Tes tertulis objektif menggunakan instrumen berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 12 item soal. Masing-masing indikator aspek kognitif terdiri atas dua soal. Soal tes sesuai dengan indikator proses kognitif yang meliputi C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta).

Prosedur pengumpulan data diawali dengan melakukan observasi; mencari inovasi model pembelajaran yang tepat; menetapkan subyek penelitian; menyiapkan perangkat pembelajaran; memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melaksanakan semua rangkaian kegiatan pembelajaran serta melakukan analisis data untuk mengetahui capaian hasil belajar kognitif siswa setelah melaksanakan semua rangkaian kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan dua teknik analisis statistik, yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan nilai yang diperoleh masing-masing kelas dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, rerata, median, modus, varian, standar deviasi, dan *N-Gain* yang diperoleh dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*, sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dengan bantuan *SPSS statistics 26*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Deskriptif**

#### **1. Skor *Posttest* Hasil Belajar Kognitif Siswa Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Pembelajaran Langsung**

Skor *posttest* hasil belajar kognitif siswa sebelum diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan Pembelajaran Langsung terangkum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Skor Minimal, Skor Maksimal, Rata-rata, Median, Modus, Standar Deviasi dan Varians

Model	N	Min	Max	$\bar{x}$	Mo	Me	S	S <sup>2</sup>
PBL	30	58,3	100	82,8	83,3	83,3	10,2	105,0
Pembelajaran Langsung	30	25	83,3	51,7	41,7	50	16,7	260,5

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2023

Tabel 1 menunjukkan rata-rata skor *posttest* siswa yang diajarkan dengan model *PBL*, yakni 82,8 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil *posttest* siswa yang diajarkan dengan model Pembelajaran Langsung, yakni 51,7 dengan selisih yang sangat signifikan, yakni 31,1. Nilai standar deviasi siswa kelas model *PBL* lebih rendah, yakni 10,2 dibandingkan dengan nilai standar deviasi siswa kelas model Pembelajaran Langsung, yaitu 16,7.

### 2. Skor *Posttest* Setiap Indikator Aspek Kognitif Siswa Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Pembelajaran Langsung

Skor *posttest* setiap indikator aspek kognitif siswa setelah diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan Pembelajaran Langsung terangkum pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Skor Minimal, Skor Maksimal, Rata-rata, Median, Modus, Standar Deviasi, dan Varians

Model	Indikator	N	Min	Max	$\bar{x}$	Mo	Me	S	S <sup>2</sup>
PBL	Mengingat	30	1	2	1,83	2	2	0,63	0,14
	Memahami	30	1	2	1,70	2	2	0,46	0,22
	Menerapkan	30	1	2	1,53	2	2	0,50	0,26
	Menganalisis	30	1	2	1,50	1	2	0,50	0,26
	Mengevaluasi	30	1	2	1,57	2	2	0,50	0,20
	Mencipta	30	1	2	1,80	2	2	0,40	0,17
Pembelajaran Langsung	Mengingat	30	1	2	1,40	1	1	0,49	0,25
	Memahami	30	0	2	1,23	1	1	0,62	0,39
	Menerapkan	30	0	2	1,23	1	1	0,50	0,25
	Menganalisis	30	0	2	1,10	1	1	0,70	0,51
	Mengevaluasi	30	0	2	1,00	1	1	0,73	0,55
	Mencipta	30	0	2	0,23	0	0	0,50	0,25

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2023

Tabel 2 menunjukkan skor *posttest* setiap indikator aspek kognitif siswa setelah diajarkan dengan model *PBL* dan Pembelajaran Langsung mengalami peningkatan rata-rata skor pada setiap indikator aspek kognitif. Akan tetapi, kelas model *PBL* menunjukkan peningkatan rata-rata setiap indikator aspek kognitif yang lebih tinggi dengan nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada kelas yang diajarkan dengan model Pembelajaran Langsung. Hal ini menunjukkan bahwa indikator aspek kognitif siswa yang diajarkan dengan model *PBL* memiliki tingkat kehomogenan yang lebih tinggi.

### 3. *N-Gain* Hasil Belajar Kognitif Masing-masing Siswa Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Pembelajaran Langsung

*N-Gain* hasil belajar kognitif masing-masing siswa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan Pembelajaran Langsung terangkum pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. *N-Gain* Hasil Belajar Kognitif Masing-masing Siswa Model *PBL* dan Pembelajaran Langsung

Model	N	Skor <i>N-Gain</i>	Kategori
-------	---	--------------------	----------

Model	N	Skor <i>N-Gain</i>		Kategori
PBL	30	Maksimal	1,00	Tinggi
		Minimal	0,50	Sedang
		Rata-rata	0,80	Tinggi
Pembelajaran Langsung	30	Maksimal	0,80	Tinggi
		Minimal	0,10	Rendah
		Rata-rata	0,41	Sedang

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor *N-Gain* hasil belajar kognitif masing-masing siswa yang diajarkan dengan model *PBL* memperoleh skor *N-Gain* maksimal, yakni 1,00 dengan kategori tinggi, skor *N-Gain* minimal, yakni 0,50 dengan kategori sedang serta memperoleh skor rata-rata 0,80 dengan kategori tinggi sedangkan skor *N-Gain* masing-masing siswa yang diajarkan dengan model Pembelajaran Langsung memperoleh skor *N-Gain* maksimal, yakni 0,80 dengan kategori tinggi, skor *N-Gain* minimal, yakni 0,10 dengan kategori rendah serta memperoleh rata-rata 0,41 dengan kategori sedang.

#### 4. *N-Gain* Setiap Indikator Aspek Kognitif Siswa Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Pembelajaran Langsung

Hasil *N-Gain pretest* dan *posttest* setiap indikator aspek kognitif siswa pada model *Problem Based Learning* (PBL) dan Pembelajaran Langsung terangkum pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data Hasil *N-Gain* Setiap Indikator Aspek Kognitif Siswa Menggunakan Model *PBL* dan Pembelajaran Langsung

Indikator Aspek Kognitif	<i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen		<i>N-Gain</i> Kelas Kontrol	
	<i>N-Gain</i>	Kategori	<i>N-Gain</i>	Kategori
Mengingat	0,89	Tinggi	0,59	Sedang
Memahami	0,81	Tinggi	0,53	Sedang
Menerapkan	0,70	Tinggi	0,53	Sedang
Menganalisis	0,72	Tinggi	0,45	Sedang
Mengevaluasi	0,76	Tinggi	0,41	Sedang
Mencipta	0,90	Tinggi	0,05	Rendah

Sumber: Olahan Data Hasil Penelitian, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa skor *N-Gain* setiap indikator aspek kognitif siswa yang diajarkan dengan model *PBL* berada pada kategori tinggi, sedangkan skor *N-Gain* siswa yang diajarkan dengan model Pembelajaran Langsung hanya indikator mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi yang berada pada kategori sedang sedangkan indikator mencipta masih berada pada kategori rendah.

### Hasil Analisis Inferensial

#### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data aspek kognitif siswa terangkum pada Tabel 5 berikut.

Model	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistik	df	Sig.
PBL	0,154	30	0,068
Pembelajaran Langsung	0,108	30	0,200

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa data hasil belajar kognitif siswa kelas *PBL* dan kelas Pembelajaran Langsung memiliki nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data posttest dari kelas *PBL* dan kelas Pembelajaran Langsung berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas *Levene Statistic* data hasil belajar kognitif siswa dapat terangkum pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Data Posttest Hasil Belajar Kognitif Siswa

Data	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Hasil belajar kognitif	2,666	3	116	0,051

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa uji homogenitas hasil belajar kognitif siswa memperoleh nilai signifikansi (Sig.)  $0,051 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen

## 3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Kognitif Siswa

Data	$t_{hit}$	$t_{tabel}$	Df	Sig (2-tailed)
Hasil belajar kognitif	8,911	2,002	58	0,000

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis memperoleh nilai  $t_{hit} = 8,911$  dan  $t_{tabel} = 2,002$  atau nilai signifikan (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  sehingga  $t_{hit} > t_{tabel}$  atau nilai sig.  $< \alpha = 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif pada Materi Inflasi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pasarwajo.

## 4. Uji Lanjut Tukey

Hasil uji lanjut *Tukey HSD* perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan Pembelajaran Langsung terangkum pada pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Lanjut *Tukey HSD* Hasil Belajar Kognitif Siswa

Kelas	N	<i>Subset for alpha = 0,05</i>	
		1	2
<i>Posttest</i> PBL	30	51,67	
<i>Posttest</i> Pembelajaran Langsung	30	82,78	
<i>Sig.</i>	30	1,00	

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbeda secara signifikan dengan rata-rata hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan model Pembelajaran Langsung.

## Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti memberikan *pretest* pada kedua kelas dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang topik yang akan di bahas, yakni Inflasi. Hasil analisis deskriptif *pretest* hasil belajar kognitif siswa

menunjukkan bahwa rata-rata skor *pretest* kelas *Problem Based Learning* (PBL) relatif tidak jauh berbeda dengan rata-rata skor hasil *pretest* model Pembelajaran Langsung dengan selisih hanya satu angka saja dengan kategori masih sangat rendah. Perihal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal tentang Materi Inflasi yang relatif sama atau tidak jauh berbeda.

Rendahnya pengetahuan awal hasil belajar kognitif siswa disebabkan karena model pembelajaran yang selalu digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas masih belum tepat dan belum maksimal untuk melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa terbiasa hanya fokus untuk mencatat materi kemudian diarahkan untuk menghafal materi yang terdapat pada buku pegangan siswa. Siswa juga hanya memperoleh materi dari apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Akibatnya berdampak pada kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan juga siswa tidak bersemangat saat menerima pembelajaran karena merasa rutinitas proses pembelajaran di kelas sangat membosankan. Selain itu, siswa juga tidak bersemangat untuk memerhatikan, memikirkan, dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

Adanya kebiasaan tersebut seiring dengan berjalannya proses pembelajaran, siswa mengalami penurunan kemampuan pemahaman materi. Pengetahuan yang diperoleh siswa juga menjadi tidak bermakna sehingga berpengaruh pada kemampuan awal siswa. Perihal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Sanjaya, 2007) bahwa pengetahuan yang hanya diperoleh melalui pemberitahuan oleh guru tidak akan menjadi pengetahuan bermakna, pengetahuan tersebut hanya untuk diingat sementara setelah itu dilupakan. Lebih lanjut (Pertiwi *et al.*, 2020) juga turut mengungkapkan bahwa sebenarnya tugas guru tidak hanya sekedar mengajar saja, akan tetapi lebih kepada membelajarkan siswa dengan berbagai model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat ini tentu akan memengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sebagaimana model *Problem Based Learning* (PBL) ini (Nasution, 2017).

Hasil analisis deskriptif *posttests* hasil belajar kognitif siswa pada Materi Inflasi sebagaimana terangkum pada Tabel 1 menunjukkan rata-rata skor *posttest* kedua kelas setelah diajarkan dengan model *PBL* dan Pembelajaran Langsung mengalami peningkatan. Akan tetapi, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *PBL*, yakni siswa kelas XI IPS<sub>1</sub> lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajarkan dengan model Pembelajaran Langsung, yakni siswa kelas XI IPS<sub>2</sub>. Tingginya rata-rata hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan model *PBL* disebabkan karena tahapan/sintaks model pembelajaran *PBL* mengajak siswa belajar secara konstruktif, di mana siswa belajar secara bermakna mencari solusi untuk mengatasi masalah yang diajukan oleh guru melalui pemecahan masalah yang dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompok. Melalui model *Problem Based Learning* (PBL) mampu melibatkan keaktifan peserta didik di kelas dalam kerjasama dan mencari solusi dari permasalahan yang sedang di kaji. Keterlibatan aktif semua peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, sebagaimana teori konstruktivisme yang menganggap belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan yang harus dilakukan oleh siswa melalui kegiatan aktif dalam pembelajaran seperti berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari (Yuberti, 2014). Selain rata-rata skor, jika dilihat dari nilai standar deviasi, kelas yang diajarkan dengan model *PBL* memperoleh nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang diajarkan dengan model Pembelajaran Langsung. Fakta tersebut menunjukkan bahwa penyebaran nilai *posttest* kelas *PBL* memiliki tingkat kehomogenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas Pembelajaran Langsung.

Hasil analisis *posttest* setiap indikator aspek kognitif siswa pada Materi Inflasi sebagaimana terangkum pada Tabel 2 menunjukkan bahwa, indikator mengingat (C1) dan memahami (C2) kelas yang diajarkan dengan model *PBL* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajarkan dengan model Pembelajaran Langsung. Hal ini disebabkan karena model *PBL* menitik beratkan pada keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri sehingga pemahaman konsep siswa lebih optimal dibandingkan dengan Pembelajaran Langsung. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Supiandi & Julung, 2016) bahwa adanya keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, fase evaluasi pada *PBL* dapat digunakan sebagai kegiatan refleksi di mana siswa dapat menuliskan kembali pengalaman dan pengetahuan baru. Kegiatan ini berdampak positif terhadap daya ingat siswa pada materi yang diajarkan. Hal ini juga memengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Selaras dengan pandangan konstruktivisme bahwa penemuan pengetahuan yang disusun dan dibangun sendiri oleh siswa akan melekat pada ingatan siswa dalam waktu yang lama.

Rata-rata aspek kognitif indikator menerapkan (C3) dan menganalisis (C4) kelas yang diajarkan dengan model *PBL* mengalami peningkatan yang juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajarkan dengan model Pembelajaran Langsung. Hal ini terjadi karena model *PBL* didasarkan pada prinsip bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi mereka tahu bagaimana menerapkan pengetahuan ini dalam situasi yang nyata. Pada pembelajaran *PBL* siswa membahas dan menganalisis masalah yang diajukan dalam kelompok (Supiandi & Julung, 2016) karena karakteristik pembelajaran ini berupa pengajuan masalah kepada siswa. Indikator menganalisis diperoleh siswa ketika dihadapkan pada permasalahan awal yang harus dicari solusinya sebagai stimulus dari kegiatan pembelajaran.

Rata-rata aspek kognitif indikator mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) pada kelas yang diajarkan dengan model *PBL* juga lebih tinggi daripada kelas yang diajarkan dengan model Pembelajaran Langsung. Hal tersebut disebabkan karena tahapan/sintaks model *PBL* yang meliputi mengorientasikan siswa kepada masalah sampai dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah merangsang siswa untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir mengevaluasi dan mencipta. Indikator mengevaluasi diperoleh siswa ketika siswa mampu memberikan penilaian terhadap solusi dari masalah yang diberikan di awal saat melakukan evaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan, sedangkan indikator mencipta diperoleh siswa saat mampu menciptakan solusi dari permasalahan yang diajukan di awal (Ilmi & Lagiono, 2019).

Jika dilihat dari nilai standar deviasi sebagaimana terangkum pada Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap indikator aspek kognitif siswa yang diajarkan dengan model *PBL*, yakni indikator mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta memiliki nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang diajarkan dengan model Pembelajaran Langsung. Hal ini menunjukkan bahwa indikator aspek kognitif siswa yang diajarkan dengan model *PBL* memiliki tingkat kehomogenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajarkan dengan model Pembelajaran Langsung. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Ananda & Fadhli, 2018) bahwa semakin besar harga standar deviasi, berarti semakin heterogen angka-angka pada data atau semakin jauh dari nilai rata-ratanya, sebaliknya semakin kecil harga standar deviasi, berarti semakin homogen angka-angka pada data atau semakin mendekati nilai rata-ratanya.

Hasil analisis *N-Gain* hasil belajar kognitif siswa sebagaimana terangkum pada Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan setelah diajarkan dengan model *PBL* dan Pembelajaran Langsung. Akan tetapi, rata-rata skor *N-Gain* hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan model *PBL* lebih tinggi, yakni mencapai



rata-rata 0,80 dengan kategori tinggi daripada rata-rata skor *N-Gain* hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan model Pembelajaran Langsung, yakni hanya mencapai rata-rata 0,42 dengan kategori sedang. Artinya bahwa peningkatan selisih hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan model *PBL* sangat signifikan dibandingkan dengan peningkatan selisih hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan model Pembelajaran Langsung. Hal ini menunjukkan bahwa model *PBL* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Fakta ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haerun *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa model *PBL* memengaruhi peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

Hasil uji hipotesis menunjukkan  $t_{hit} > t_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif pada Materi Inflasi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pasarwajo. Hasil uji lanjut *Tukey* menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbeda secara signifikan dengan rata-rata hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan model Pembelajaran Langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astriani *et al.*, 2021) menemukan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi ketergantungan dalam ekosistem.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi, yakni 82,8 daripada rata-rata hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan model Pembelajaran Langsung, yakni 51,7 diperkuat oleh hasil analisis pengujian hipotesis nilai  $t_{hit} = 8,911$  dan  $t_{tabel} 2,002$  ( $t_{hit} > t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil analisis inferensial menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif pada Materi Inflasi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pasarwajo. Peneliti menyarankan agar guru dapat menggunakan model *PBL* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada Materi Inflasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistika Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: CV.Widya Puspita. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/3586>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353–361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Astriani, H., Ramdiah, S., & Mayasari, R. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Vii SMP Negeri 35 Banjarmasin Pada Materi Ketergantungan dalam Ekosistem. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(2), 83–92. <https://www.stkipbjm.ac.id/mathdidactic/index.php/JPH/article/download/1576/783>
- Djamarah, S. B., & Zein, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haerun, N. A., Jamili, J., & Jahidin, J. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Ekosistem Di SMAN 1 Tongkuno. *Jurnal Biofiskim: Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 4(2), 27–37. <http://dx.doi.org/10.33772/biofiskim.v4i2.26932>
- Handayani, R. H., & Muhammadiyah, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 78–88.

- <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/viewFile/9780/4060>
- Ilmi, M., & Lagiono. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIA SMAN 2 Kandungan Pada Konsep Ekosistem. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 5(2), 39–51. <https://www.stkipbjm.ac.id/mathdidactic/index.php/JPH/article/download/645/320>
- Khotimah, A. H., Kuswandi, D., & Sulthoni, S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa. *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 158–165. <http://jim.usk.ac.id/pendidikan-fisika/article/viewFile/4979/2336>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/download/515/443>
- Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.169-176>
- Pertiwi, D. E., Muliadi, A., & Samsuri, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Pada Siswa Kelas X MIA SMAS NW Mataram Tahun Pelajaran. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* /, 7(2), 215–224. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/viewFile/3386/2341>
- Sanjaya, W. (2007). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supiandi, M. I., & Julung, H. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 4(2), 60–64. <http://journal.um.ac.id/index.php/jps/>
- Winata, K. A., & Hasanah, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 22–32.
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862–872. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).